

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pandemi global sebagai konsekuensi dari wabah *coronavirus disease* 2019 (COVID-19), menyebabkan situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Berbeda dari wabah epidemi baru-baru ini seperti SARS, Ebola, dan H1N1, COVID-19 tetap menjadi wabah epidemi paling mematikan di dunia yang datang bersamaan dengan krisis kesehatan global, krisis keuangan, dan penurunan ekonomi yang dikenal sebagai resesi COVID-19 (Fotiadis *et al.*, 2021). Penyebaran COVID-19 sangat mengancam kehidupan, dan tindakan seperti *lockdown* telah menimbulkan risiko kritis terhadap hilangnya mata pencaharian secara massal (Sharma & Mahendru, 2020). *Lockdown* di banyak negara ini telah membuat jutaan pekerja di bidang pariwisata, perhotelan, dan pertunjukan atau hiburan kehilangan pekerjaan, menghadapi kesulitan keuangan, utang, dan kemiskinan (Rastegar *et al.*, 2021). Pandemi COVID-19 yang berasal dari Wuhan, China, dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan berdampak kuat pada berbagai aspek kehidupan, terutama aspek ekonomi.

Dampak ekonomi dari pandemi sedang diamati di semua industri dan sektor di seluruh dunia. Sementara beberapa industri dapat beradaptasi dengan platform digital dan melanjutkan perjuangan mereka untuk bertahan hidup (Mehroliya *et al.*, 2021), beberapa industri mengalami kegagalan yang belum pernah terjadi sebelumnya karena pembatasan perjalanan dan *social distancing*, sehingga sangat sulit untuk bertahan dari pandemi. Pariwisata diperkirakan menjadi salah satu industri yang paling terkena dampak pandemi COVID-19 (UNWTO, 2020). Runtuhnya industri pariwisata yang disebabkan oleh COVID-19 telah menciptakan dampak bagi ekonomi negara dan kota yang sangat bergantung pada pariwisata, dengan pertumbuhan ekonomi yang terhenti, dan pengangguran massal. *The World Tourism Organization* (UNWTO) memprediksi kerugian antara 860 miliar dolar AS hingga 1,2 triliun dolar AS dalam pendapatan ekspor dari pariwisata

internasional (UNWTO, 2020). Pemerintah di seluruh dunia telah mengambil tindakan untuk mengurangi penyebaran penyakit dan kematian dengan memberlakukan pembatasan perjalanan, karantina, *social distancing*, dan perintah tinggal di rumah. Saat ini, dampak buruk pandemi COVID-19 tidak perlu dipertanyakan lagi, konsekuensi jangka menengah dan panjang yang akan datang masih harus diperhatikan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Rivera (2020), mengkaji industri perhotelan dan pariwisata dalam konteks pandemi adalah sangat penting. Para peneliti sudah mulai fokus pada bidang ini, namun saat ini tidak banyak penelitian yang mengkaji bidang ini. Penelitian yang dilakukan oleh Hosseini et al., (2021), mengusulkan rencana tindakan pemulihan industri ekowisata akibat COVID-19 dengan memberikan langkah prioritas yang dapat dilakukan seperti melakukan standarisasi pusat ekowisata, mengembangkan ekowisata elektronik, dan diversifikasi layanan. Lalu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Yeh (2021), mengusulkan *tourism crisis and disaster management* (TCDM) untuk menghadapi pandemi COVID-19 pada industri pariwisata di Taiwan. Lalu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Villacé-Molinero et al. (2021), mengusulkan strategi yang diperlukan untuk mengaktifkan kembali sektor pariwisata. Lalu, terdapat penelitian yang dilakukan Abbas et al. (2021), mengusulkan beberapa strategi untuk pemulihan pariwisata akibat COVID-19, seperti hotel disarankan menyediakan protokol sanitasi yang berkualitas dan mulai mengembangkan program e-wisata dengan memanfaatkan teknologi sekarang. Terdapat pula Gu et al. (2021) yang mengusulkan model pemulihan destinasi pariwisata akibat COVID-19 dan empat skenario yang dapat membantu pemerintah Maladewa dalam membuat kebijakan. Oleh karena itu, peneliti memilih mengkaji topik pada bidang ini.

Pada penelitian ini, akan dilakukan perbandingan kebijakan atau strategi pemulihan industri pariwisata akibat COVID-19. Kebijakan atau strategi pemulihan industri pariwisata akibat COVID-19 yang berbeda-beda pada setiap negara dan kota membuat hal ini perlu dikaji. Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan kebijakan atau strategi pemulihan industri pariwisata akibat COVID-19 pada negara yang berbeda. Manfaat dari penelitian ini adalah membantu dalam memahami

kebijakan atau strategi pemulihan pariwisata akibat COVID-19 pada beberapa negara sekaligus dapat menjadi referensi pemilihan kebijakan atau strategi yang akan digunakan.

Penelitian dalam bentuk studi literatur terkait manajemen bencana dan krisis pariwisata telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Brown *et al.*, 2017) menggunakan metode *systematic literature review* untuk mengkaji 352 artikel dengan tujuan mengeksplorasi konsep penting *disaster resilience* yang dapat diterapkan secara khusus pada industri perhotelan yang mana industri perhotelan merupakan bagian dari industri pariwisata. Penelitian yang dilakukan oleh (Jiang *et al.*, 2017) menggunakan metode *bibliometric analysis* untuk mengkaji 375 artikel dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman terkait peluang penelitian di bidang TCDM. Penelitian yang dilakukan oleh (Ritchie & Jiang, 2019) menggunakan metode *systematic literature review* untuk mengkaji 142 artikel dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang krisis pada industri pariwisata dan manajemen bencana dari tahun 1960 hingga 2018. Penelitian yang dilakukan oleh (Estevão & Costa, 2020) dengan metode *systematic literature review* untuk mengkaji 19 artikel dengan salah satu tujuannya adalah untuk memberikan gambaran terkait strategi pemulihan akibat bencana alam. Penelitian yang dilakukan oleh (Wut *et al.*, 2021) menggunakan metode *systematic literature review* untuk mengkaji 512 artikel dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait manajemen bencana dan krisis dari tahun 1985 hingga tahun 2020.

Pemilihan sampel artikel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alur penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian oleh Brown *et al.* (2017), Jiang *et al.* (2017), Ritchie & Jiang (2019), Estevão & Costa (2020), dan Wut *et al.* (2021). Alur pemilihan sampel artikel melalui empat proses yaitu: identifikasi (*identification*), skrining (*screening*), penilaian kelayakan artikel (*eligibility*), dan seleksi sampel artikel yang memenuhi syarat (*included*). Pada tahap identifikasi, dilakukan dengan penentuan kata kunci pencarian artikel dan sumber *database* yang akan digunakan. Pada tahap skrining, dilakukan dengan penyaringan atau pemilihan artikel yang sesuai dengan topik atau judul, abstrak, dan kata kunci yang diteliti. Pada tahap *eligibility*,

dilakukan dengan pembacaan isi artikel lalu dilanjutkan dengan penilaian terhadap artikel apakah sesuai dengan kriteria peneliti. Pada tahap *included*, dilakukan dengan melakukan seleksi artikel utama yang digunakan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. Menurut Berelson (1952), *content analysis* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan informasi secara objektif, sistematis, dan kuantitatif. Kerlinger (1986) mendefinisikan *content analysis* sebagai metode untuk mempelajari dan menganalisis informasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif untuk tujuan mengukur variabel. Metode *content analysis* merupakan alat yang efektif untuk memeriksa sampel artikel secara sistematis (Luo *et al.*, 2018). Melalui *content analysis*, dimungkinkan untuk menyaring informasi-informasi dari artikel yang terkait dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami urgensi dari penanganan COVID-19, memahami kebijakan atau strategi pemulihan pariwisata akibat COVID-19 pada beberapa negara sekaligus dapat menjadi referensi pemilihan kebijakan atau strategi yang akan digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada sub-bab latar belakang, maka pertanyaan penelitian yang ingin diulas pada penelitian ini adalah bagaimana perbedaan dan persamaan penerapan usulan strategi pemulihan pariwisata akibat COVID-19 di negara Maladewa dan China?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui persamaan dan perbedaan penerapan usulan strategi pemulihan pariwisata akibat COVID-19 di negara Maladewa dan China.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, mengapa peneliti mengkaji topik strategi pemulihan pariwisata, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Dasar Teori

Bab ini menyajikan teori-teori yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Bab ini juga dapat membantu pembaca dalam memahami teori dasar yang berkaitan dengan topik yang dipilih.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitian, yang diawal dengan proses penentuan topik hingga analisis terhadap temuan-temuan yang ada.

Bab IV: Pembahasan dan Diskusi

Bab ini berisi uraian identifikasi masalah pada kedua kasus, visualisasi masalah dengan diagram, penjelasan temuan-temuan penelitian, dan uraian hasil terkait dengan pertanyaan penelitian.

Bab V: Kesimpulan

Bab ini menjelaskan rangkuman hasil pembahasan dan diskusi yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan, hasil penelitian, dan implikasi penelitian.